

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya serta menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan proses pemberian bekal bagi manusia untuk hidup bermasyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan agar dapat bersaing dalam kompetisi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Tim Dosen Unila (2007: 16) :

Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan hidup masa mendatang, tetapi juga untuk menghadapi gelombang globalisasi dengan masyarakat yang cenderung bersikap konsumerisme. Pada masa sekarang ini, pendidikan harus mampu menghadapi suatu masyarakat mega kompetisi. Masyarakat mega kompetisi meminta manusia terus menerus berubah, tahan banting, siap mengejar kualitas dan keunggulan

Pendidikan dapat ditempuh dengan jalur formal dan non formal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah, dan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Slavin dalam Wardoyo (2013: 20) adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Wardoyo (2013: 21) menambahkan bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui pengalaman yang sistematis dan proses interaksi. Proses interaksi antara guru dan siswa di sekolah berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Peranan

guru disekolah yaitu sebagai pendidik yang bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengevaluasi siswa. Hal tersebut dipertegas dalam UU Nomor 14 tahun 2005 yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal tersebut maka guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Banyak hal yang dilakukan guru untuk membuat siswa menjadi lebih pandai, salah satunya adalah menyampaikan ilmu yang berguna untuk siswa. Terdapat banyak ilmu yang disampaikan guru kepada siswa salah satunya ilmu matematika.

Dalam belajar matematika sering kali siswa mendapatkan kesulitan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam Wahyudin dalam Mulyati (2013: 1) bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit diajarkan maupun dipelajari. Oleh karena itu, hendaknya pelajaran matematika dibuat menjadi lebih menarik dengan cara mengaitkan matematika dengan kegiatan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih mengerti mengenai konsep-konsep matematika. Hal tersebut ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumarmo dalam Mulyati (2013: 2) yaitu dalam matematika perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika, masalah matematika dalam disiplin ilmu lain dan masalah sehari-hari. NCTM (2000) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut

maka pemahaman konsep matematis penting dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika.

Trend in International Mathematics and Science Study TIMSS 2011, menyatakan bahwa rata-rata skor yang didapat oleh Indonesia adalah 386. Skor tersebut jauh dari standar skor untuk internasional yang mencapai 500. Selain itu penilaian untuk menyelesaikan soal-soal rumit yang menggunakan pemahaman matematika (*high order thinking*) tidak mencapai 1%. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa pemahaman konsep untuk siswa di Indonesia masih rendah. Untuk mencapai pemahaman yang baik siswa harus dilatih untuk mengerjakan soal-soal non rutin. Siswa yang sering dilatih mengerjakan soal-soal non rutin dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

Pada umumnya dalam pelaksanaan di sekolah, pembelajaran masih menggunakan cara konvensional, yaitu terpusat pada guru dan siswa tidak aktif. Pendekatan konvensional belum mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep yang dipelajarinya tanpa memahami dengan baik dan benar. Hal ini mengakibatkan lemahnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep matematika, sehingga siswa hanya dapat menyelesaikan soal, namun tidak dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Keadaan tersebut terjadi pada SMPN 4 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi pada 5 kelas, dari 12 kelas yang ada di SMPN 4 Bandar Lampung diketahui bahwa pencapaian pemahaman konsep siswa belum optimum. Hal

tersebut dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang terdiri dari 10 soal dan terdapat 7 soal yang merupakan soal pemahaman konsep, dari hasil ulangan harian tersebut terdapat 57% siswa yang nilainya belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini menunjukkan pemahaman konsep siswa yang ada di SMPN 4 Bandarlampung khususnya dari 5 kelas yang diobservasi masih sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang belum membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan belum terjalin interaksi yang baik antar-siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar matematika.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah metode *Inquiry Learning*. Sanjaya (2008: 196) berpendapat bahwa *Inquiry Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran, yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut metode *Inquiry Learning* dapat membuat siswa memiliki pemahaman konsep yang kuat. Metode *Inquiry Learning* merupakan salah satu metode yang didasari pada konsep pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan materi pelajaran melalui interaksi sosial yang tercipta di dalam kelas, hal tersebut diungkapkan oleh Wardoyo (2013: 28). Proses interaksi antar siswa dalam setiap pembelajaran dapat berlangsung dalam proses diskusi. Diskusi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk dapat menjalin interaksi yang baik antar-siswa. Melalui diskusi

siswa dapat berbagi informasi dan bertukar pendapat sehingga membuat siswa menjadi lebih pandai.

Pada metode *Inquiry Learning* siswa dituntut untuk menemukan suatu konsep melalui penyelidikan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada setiap pembelajaran. Metode *Inquiry Learning* memberikan siswa peluang untuk menemukan pemahamannya sendiri sehingga melalui metode ini siswa dapat membangun pemahaman terhadap suatu konsep. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanafiah dan Sujana (2010: 77) yaitu metode *Inquiry Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang memfokuskan pada pengaruh metode *Inquiry Learning* ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *Inquiry Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa?”. Dari rumusan masalah tersebut timbul pertanyaan penelitian yaitu “Apakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada metode *Inquiry Learning* lebih tinggi dibanding pada metode Ceramah?”

C. Tujuan Penelitian

6

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inquiry Learning* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 4 Bandarlampung semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan matematika berkaitan dengan pembelajaran *Inquiry Learning* serta hubungannya dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Metode *Inquiry Learning* diharapkan dapat dijadikan metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain terkait dengan penelitian yang menggunakan metode *Inquiry Learning*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan terhadap pemahaman konsep matematis siswa yang disebabkan oleh pemberian perlakuan dalam belajar matematika. Metode *Inquiry Learning* dikatakan berpengaruh jika kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* lebih tinggi dari

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

2. Metode *Inquiry Learning* adalah metode yang dirancang untuk membuat siswa menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ada empat tahapan dalam metode *Inquiry Learning*. Tahapan pertama adalah tahap eksplorasi siswa yaitu menggali pemahaman awal yang telah dimiliki siswa. Tahapan kedua adalah tahap penyelidikan dan penemuan yaitu menyelidiki dan menemukan suatu konsep dari lembar kerja yang diberikan oleh guru. Tahapan ketiga adalah tahap persentasi siswa yaitu siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapat dari tahapan sebelumnya. Tahapan yang keempat adalah tahap penguatan yaitu siswa diberikan penguatan oleh guru berdasarkan temuan-temuan yang siswa peroleh.
3. Pemahaman konsep matematis artinya kemampuan siswa menjelaskan dan memahami suatu materi dalam setiap pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.